

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani. Pertanian merupakan sektor primer dalam perekonomian Indonesia. Sebagai negara agraris, Indonesia memiliki iklim tropis yang mana terdapat tanaman yang tidak ada di wilayah non tropis. Adapun pertanian dibagi menjadi 6(enam) subsektor diantaranya yaitu : tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan, kehutanan, dan hortikultura.

Hortikultura merupakan salah satu tanaman sebagai bahan pangan yang cukup penting bagi kebutuhan masyarakat ditingkatkan produksinya untuk memenuhi kebutuhan secara nasional namun Konsumsi produk hortikultura terus meningkat sejalan dengan pertumbuhan penduduk, peningkatan pendapatan, dan kesadaran masyarakat akan gizi dan kesehatan. Oleh karena itu, sudah saatnya industri hortikultura mendapat perhatian yang besar, terutama dalam aspek produksi dan pengembangan sistem pemasarannya. (Sugiarti, 2003).

Menurut Rukmana (2002), sektor hortikultura mempunyai peran yang strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Dalam rangka pembangunan ekonomi nasional, sektor pertanian merupakan sektor yang dominan dalam ekonomi nasional, perannya dalam pemberian lapangan pekerjaan bagi penduduk yang bertambah dengan cepat, dan kontribusinya dalam penghasilan devisa. Salah satu tanaman hortikultura yang mempunyai nilai ekonomis dan komersil adalah tanaman cabai merah.

Cabai merah merupakan salah satu komoditas hortikultura yang mempunyai nilai ekonomi yang tinggi serta mempunyai peranan yang cukup besar untuk memenuhi kebutuhan domestik seperti komoditas ekspor serta industri pangan. Cabai merah digunakan untuk dikonsumsi sebagai penyedap masakan dan penambah selera makan sehingga masakan tanpa cabai merah terasa tawar dan hambar.

Komoditas cabai merah banyak di budidayakan oleh petani baik secara tradisional maupun intensif, baik pada agroekosistem lahan sawah dataran rendah beririgasi maupun lahan kering dataran tinggi non irigasi. Komoditas ini termasuk kedalam kelompok rempah tidak bersubsitusi yang berfungsi sebagai bumbu penyedap makanan kaya akan nutrition dan mineral serta sebagai bahan obat tradisional (Saptana, 2010).

Provinsi Jambi merupakan salah satu daerah penghasil cabai merah yang terus berkembang hingga saat ini. cabai merah sangat berperan penting dalam konsumsi rumah tangga. Sehingga perkembangan luas panen, produksi, dan produktivitas cabai merah tahun 2017-2021 dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini

Tabel 1 Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Cabai Merah di Provinsi Jambi Tahun 2018-2022

Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
2018	6.018	38.002,5	6,31
2019	5.434	42.697,6	7,86
2020	4.373	47.133,0	10,77
2021	4.974	59.855,0	12,03
2022	6.409	175,412	27,36

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, 2023

Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa 5 tahun terakhir luas panen hortikultura cabai merah provinsi jambi mengalami peningkatan dan penurunan tiap tahunnya.

Hal ini menunjukkan bahwa komoditas cabai merah saat ini sudah banyak dikembangkan oleh masyarakat, dikarenakan cabai merah menjadi salah satu hortikultura yang menjanjikan dan memiliki skala ekonomi yang baik. Maka pada tahun 2022 luas panen meningkat sebesar 23,5 persen dan terjadi penurunan pada tahun 2020 sebesar 16,6 persen per tahunnya. Dalam waktu lima tahun terakhir (2018-2022). Dan pada produksi mengalami peningkatan pada tahun 2022 sebesar 48,3 persen dan terjadi penurunan pada tahun 2018 sebesar 10,4 persen per tahunnya. Selanjutnya pada produktivitas mengalami peningkatan pada tahun 2022 sebesar 42,5 persen per tahunnya. Kemudian terjadi penurunan pada tahun 2018 sebesar 9,8 persen per tahunnya.

Kabupaten muaro jambi merupakan salah satu kabupaten yang berada di provinsi jambi yang memiliki potensi dibidang pertanian sub-hortikultura yaitu tanaman cabai merah. Adapun Perkembangan cabai merah pada kabupaten Muaro Jambi mengenai luas panen,produksi, dan produktivitas cabai merah di kabupaten muaro jambi tahun 2017-2021 dapat dilihat pada Tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Cabai Merah di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2018-2022

Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
2018	405	1.103,5	2,72
2019	425	4.684,9	11,02
2020	361	2.301,7	6,38
2021	80	5.441	68,01
2022	213,4	5.570	26,10

Sumber: Dinas Tanaman Pangan, Holtikultura dan Peternakan Kabupaten Muaro Jambi 2023

Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa luas panen, produksi dan produktivitas Muaro Jambi dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi, Maka pada Peningkatan luas panen terluas terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar 14,3 persen dan mengalami

penurunan pada tahun 2021 sebesar 5,3 persen per tahunnya. Dalam waktu lima tahun terakhir (2018-2022). Kemudian pada produksi meningkat terjadi pada tahun 2022 sebesar 29,1 persen dan mengalami penurunan pada tahun 2018 sebesar 5,7 persen per tahunnya. Dan pada produktivitas mengalami peningkatan pada tahun 2021 sebesar 74,6 persen dan penurunan terjadi pada tahun 2018 sebesar 3,3 persen per tahunnya.

Kabupaten Muaro Jambi mempunyai 11 kecamatan yang mana sebagian besar masyarakat merupakan petani cabai merah dan membudidayakannya. Adapun daerah yang melakukan budidaya cabai merah diantaranya yaitu Kumpeh Ulu, Sungai Gelam, Kumpeh, dan Mestong. Luas panen, produksi dan produktivitas cabai merah per kecamatan di kabupaten muaro jambi tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel 3 dibawah ini

Tabel 3. Luas panen, produksi, dan produktivitas Cabai Merah per Kecamatan di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2022

Kecamatan	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
Mestong	12,00	736,20	61,35
Sungai Bahar	0,15	1,30	8,67
Bahar Selatan	-	-	-
Bahar Utara	1,25	86,00	68,80
Kumpeh Ulu	11,00	2.899,00	263,55
Sungai Gelam	25,00	953,00	38,12
Kumpeh	109,00	366,00	3,36
Maro Sebo	38,00	213,00	5,61
Taman Rajo	9,00	189,00	21,00
Jambi Luar Kota	-	-	-
Sekernan	8,00	127,00	15,88
Jumlah	213,4	5.570	26,10

Sumber: Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan Kabupaten Muaro Jambi, 2023

Berdasarkan Tabel 3 menunjukan bahwa Kecamatan Kumpeh Ulu menyumbang 5,15% luas lahan cabai merah di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi dengan Produksi 52,1% dari keseluruhan produksi cabai merah dan

diikuti dengan produktivitas sebesar 263,55 ton/ha. Cabai merah sebagai salah satu komoditi yang diproduksi di kecamatan Kumpeh Ulu akan tetapi petani di kecamatan kumpeh ulu memasarkan cabai merah di pasar angso duo. Namun hingga saat ini pemasaran cabai merah di kecamatan Kumpeh Ulu masih dikuasai oleh tengkulak. Pemasaran yang seperti ini sangat berpengaruh terhadap harga dan keuntungan yang akan diterima oleh petani. Pemasaran mempunyai peranan besar bagi keberlangsungan usaha petani. Menurut lestari (2016), sistem pemasaran diindonesia masih perlu untuk diperhatikan karena merupakan bagian terlemah dalam mata rantai perekonomian atau dalam aliran barang-barang khususnya produk pertanian. Sistem pemasaran yang baik dan efisien akan memberikan informasi pasar yang baik kepada petani, sehingga petani akan termotivasi untuk menghasilkan produk yang berkualitas sesuai dengan permintaan konsumen.

Pemasaran merupakan kegiatan atau alur perpindahan dalam penyampaian produk dari petani sampai ke tangan konsumen akhir. Dalam kegiatan pemasaran petani sangat menginginkan harga yang tinggi karena harga juga merupakan faktor yang menentukan usaha produksi cabai merah tetap berjalan atau tidak. Apabila harga ditingkat petani rendah maka petani mengalami kerugian, dikarenakan biaya usahatani cabai merah lebih besar dari pada penerimaannya. Sebaliknya jika harga cabai merah tinggi, maka petani termotivasi untuk lebih meningkatkan produksi mereka, tetapi petani memiliki posisi paling lemah dalam penentuan harga. Pedagang dan eksportir memiliki peluang untuk memperoleh keuntungan pada tingkat harga karena mereka mempunyai kekuatan untuk menyesuaikan harga jual dan harga beli cabai merah.

Tabel 4. Perkembangan Rata-rata Harga Cabai Merah (Tingkat Petani) di Kecamatan Kumpeh Ulu Tahun 2019-2022

No.	Bulan	Harga (Rp/Kg)			
		2019	2020	2021	2022
1.	Januari	20.000	30.000	65.000	18.000
2.	Februari	14.000	37.000	22.000	20.000
3.	Maret	15.000	25.500	40.000	21.000
4.	April	15.000	13.000	27.000	22.000
5.	Mei	20.000	14.500	18.500	31.000
6.	Juni	35.000	12.000	12.500	55.000
7.	Juli	50.000	16.000	18.000	32.000
8.	Agustus	45.000	14.000	12.500	28.000
9.	September	35.000	16.000	10.000	45.000
10.	Oktober	25.000	25.000	12.000	26.000
11.	November	20.000	27.000	35.000	32.000
12.	Desember	21.000	36.000	28.000	35.000
Jumlah		315.000	266.000	300.500	371.000

Sumber : Badan Penyuluh Pertanian Kumpeh Ulu, 2023

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa harga cabai merah (ditingkat petani). Mengalami penurunan dan peningkatan. Akan tetapi Petani cabai merah di Kecamatan Kumpeh Ulu sebagian besar memasarkan cabai merah. Namun petani di Kecamatan Kumpeh Ulu masih melakukan kegiatan pasca panen secara konvensional sehingga kualitasnya beragam yang menyebabkan harga cabai merah ditentukan oleh tengkulak/pedagang. Harga cabai merah ditingkat petani untuk cabai merah dijual dengan harga Rp 22.000,- per kilogram sedangkan ditingkat pengepul Desa harga cabai merah dapat mencapai harga Rp 22.000 per kilogram. Dan pedagang pengepul Desa menjual ke Pedagang Pengumpul Besar seharga Rp 25.000 per Kilogram. Selanjutnya pedagang pengumpul besar menjual ke pedagang pengecer seharga Rp 30.000 per Kilogram. Kemudian cabai merah yang sudah sampai ke konsumen akhir bahkan cabai merah yang ekspor dapat mencapai harga Rp 56.324,- per kilogramnya.

Perbedaan harga tersebut disebabkan adanya kegiatan pemasaran, yang mana melibatkan beberapa lembaga pemasaran. Semakin panjang saluran pemasaran,

harga ditingkat konsumen akan semakin tinggi sehingga keuntungan dari tingginya harga tidak dinikmati petani melainkan pedagang perantara. Oleh sebab itu, dikhawatirkan perbedaan margin pemasaran yang tinggi akan merugikan petani sebagai produsen. Padahal salah satu cara memasarkan cabai merah secara efisien adalah dengan mengurangi margin pemasarannya.

Harga cabai merah sangat ditentukan oleh pedagang pengepul atau tengkulak dikarenakan adanya fungsi pemasaran yang dilakukan oleh setiap lembaga pemasaran. Fungsi-fungsi pemasaran yang dilakukan menyebabkan bertambahnya biaya pemasaran sehingga semakin panjang saluran pemasaran maka semakin besar biaya yang dikeluarkan. Dalam penentuan harga beli, pedagang sangat memperhitungkan biaya yang mereka keluarkan, sehingga saat menjual kembali produknya pedagang memperoleh keuntungan yang lebih besar. Berdasarkan kondisi lapangan, dalam melakukan fungsi pemasaran petani mengeluarkan biaya pemasaran yang sangat besar namun petani tidak dapat memperhitungkan biaya tersebut untuk menentukan harga jual cabai merah dikarenakan kurang informasi pasar. Hal ini menyebabkan rendahnya pengetahuan petani mengenai kondisi pasar sehingga dalam menentukan harga cabai merah menjadi lemah, dan petani hanya menjadi penerima harga.

Lembaga pemasaran yang terlibat dalam menyalurkan cabai merah dari Kecamatan Kumpeh Ulu ke tujuan pasar mengeluarkan biaya-biaya dalam kegiatan pemasaran seperti pengangkutan, dan biaya pengemasan. Besarnya biaya pemasaran lembaga pemasaran tergantung dari jarak antar lembaga ke tujuan pasar. Semakin jauh jarak dari produsen ke tujuan pasar maka biaya pemasaran semakin besar. Tujuan pasar yang jauh dari produsen mengakibatkan banyaknya lembaga

pemasaran yang terlibat sehingga panjangnya saluran pemasaran yang terjadi dalam memasarkan cabai merah dari produsen hingga sampai ke konsumen akhir.

Salah satu faktor penting dalam pengembangan hasil-hasil pertanian adalah pemasaran. Hasil produksi cabai merah di Kecamatan Kumpeh Ulu dipasarkan untuk memenuhi permintaan pasar lokal dan sebagian lagi dipasarkan keluar daerah bahkan hingga luar negeri. Seperti umumnya pertanian yang dibudidayakan oleh rakyat, kegiatan pemasaran cabai merah di Kecamatan Kumpeh Ulu juga akan melibatkan beberapa lembaga pemasaran dan fungsi- fungsi pemasaran yang dilakukan. Dengan demikian, maka akan berpengaruh terhadap harga yang diterima oleh setiap pihak terkait. Perbedaan harga cabai merah pada kawasan pasar yang berbeda menjadikan lembaga pemasaran dapat memainkan harga sesuai pasaran karena lembaga pemasaran menguasai informasi pasar. Hal ini menyebabkan panjangnya saluran pemasaran yang dimana terdapat tingginya margin pemasaran dan rendahnya bagian yang diterima petani sehingga keuntungan yang diterima petani lebih sedikit dibandingkan lembaga pemasaran. Oleh karena itu memungkinkan sesuatu ketidak efisien dalam pemasaran yang berjalan. Berdasarkan uraian di atas, dalam upaya untuk mengetahui efisiensi pemasaran di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi , maka penulis tertarik untuk menulis efisiensi pemasaran dalam penelitian skripsi yang berjudul **“Analisis Efisiensi Pemasaran Cabai Merah di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi”**

1.2 Rumusan Masalah

Kecamatan kumpeh Ulu merupakan penghasil cabai merah di Kabupaten Muaro Jambi. Cabai merah merupakan komoditas yang diusahakan dan mampu

memberi kontribusi pendapatan yang cukup besar bagi petani di Kecamatan Kumpeh Ulu sehingga petani banyak yang berusaha tani cabai merah secara komersial. Peningkatan produksi tanpa diikuti dengan adanya tataniaga yang efisien tentu tidak akan mencapai tujuan pembangunan pertanian. Tingginya biaya distribusi cenderung akan menyebabkan perbedaan atau selisih harga yang diterima petani dengan biaya yang diterima konsumen semakin besar. Peningkatan yang terjadi pada produksi perkebunan cabai merah di Kecamatan Kumpeh Ulu menunjukkan tingginya minat petani dalam melakukan budidaya tanaman cabai merah. Melihat kondisi tersebut, maka dapat dikatakan komoditi cabai merah di Kecamatan Kumpeh Ulu memiliki potensi yang baik. Masalah yang paling berdasar bagi mayoritas petani Indonesia saat ini adalah ketidakberdayaan dalam melakukan negosiasi harga produksinya. Posisi tawar petani pada saat ini lemah sehingga menjadi kendala dalam usaha peningkatan pendapatan petani. Lemahnya posisi tawar petani pada umumnya disebabkan petani kurang mendapatkan akses pasar dan informasi pasar. Petani kesulitan menjual hasil komoditasnya karena tidak mempunyai jalur pemasaran sendiri, sehingga para petani akan lebih memilih menjual langsung komoditasnya kepada pedagang pengumpul desa (PPD).

Upaya untuk meningkatkan arus barang dari petani kekonsumen yang perlu diperhatikan adalah aspek efisiensi pemasaran. Perbedaan harga yang semakin tinggi antara petani produsen dengan konsumen akhir akan mempengaruhi pembagian keuntungan antara setiap lembaga pemasaran yang terlibat sehingga perlu kegiatan yang efisien agar seluruh pihak yang terlibat dalam pemasaran cabai merah di Kecamatan Kumpeh Ulu mendapatkan pembagian keuntungan yang adil.

Adapun kendala yang dihadapi oleh petani cabai merah di Desa Kasang

Lopak Alai dan Kasang Kota Karang rendah nya harga cabai merah dan produksi yang sedang trek sangat mempengaruhi kualitas dari pada cabai merah yang akan dihasilkan oleh petani itu sendiri. Sedangkan untuk menghasilkan produksi yang cukup banyak petani harus melakukan pemanenan secara press atau juga memetik cabai merah yang belum matang. Adanya harga cabai merah yang murah, kualitas cabai merah yang harus diperhatikan dan juga keterlibatan lembaga pemasaran yang panjang. Hal ini menyebabkan harga yang diterima oleh petani lebih rendah dibanding dengan harga cabai merah ditingkat konsumen akhir dan keuntungan yang diterima oleh petani rendah.

Berdasarkan uraian tersebut permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana saluran pemasaran cabai merah di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi?
2. Bagaimana tingkat efisien pemasaran cabai merah di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui saluran pemasaran cabai merah di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi.
2. Untuk menganalisis efisiensi pemasaran cabai merah di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini dilakukan, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut :

1. Bagi Penelitian ini berguna untuk melatih kemampuan analisis dalam pemecahan suatu masalah. Penelitian ini juga merupakan salah satu syarat bagi peneliti untuk memperoleh gelar sarjana.
2. Bagi Akademik Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, memberikan sumbangsih bagi khasanah ilmu pengetahuan serta sebagai wacana penelitian selanjutnya bagi berbagai kalangan pada umumnya serta segenap mahasiswa dan tenaga pendidik Universitas Jambi pada khususnya.
3. Bagi Petani dapat sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan kebijakan dalam memasarkan komoditas cabai merah.